

310/HO/92

MAKALAH

PERENCANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR

UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR



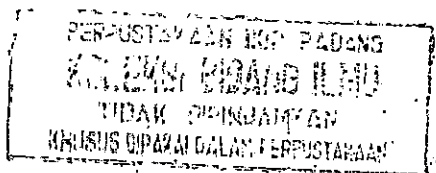
JUDUL : _____
PENYUSUN : _____
JENIS : _____
No. DAFTAR : _____
TANGGAL : _____

KEPALA,

Oleh :

Drs. Khairuddin
NIP. 131875097

Disampaikan Pada Penataran Evaluasi Guru-Guru
Sekolah Dasar Negeri Mundam Sakti Kec.
IV Nagari Kab. Sawahlunto Sijunjung
Tanggal 16 Maret 1992



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TCL	AGUS 1992.
SUMBER, HARGA	HD
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	310 / HD / 92 - PD (2)
CALL NO	371.26 KHA PD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia dari Repelita ke Repelita telah berupaya untuk meningkatkan pembangunan di segala bidang, antara lain pembangunan di bidang pendidikan untuk meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. Pemerintah telah berusaha meningkatkan sarana prasarana pendidikan kurikulum disesuaikan dengan kemajuan teknologi, penataran-penataran guru bidang study, yang tak lain bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti halnya yang tercantum dalam Repelita III sebagai berikut :

"Mutu pendidikan perlu makin ditingkatkan untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak diperlukan untuk mempercepat pembangunan. Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan serta sekaligus dapat meningkatkan produktifitas mutu efisiensi kerja" (Repelita 1979-1984 : 384).

Dari kutipan di atas, jelaslah bagi kita menyelenggarakan pendidikan saat ini, belum seutuhnya memenuhi tuntutan pembangunan.

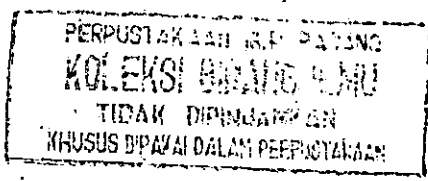
Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, maka diharuskan kepada lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, untuk bertanggung jawab mengantarkan siswa/mahasiswa kepada tujuan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan jenis pendidikannya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, maka guru tak

akan terlepas dari pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Guru merupakan orang yang profesional dibidang pengajaran, harus dapat membawa anak didik kepada cara berpikir yang kritis, jangan hanya membiarkan siswa/i menerima begitu saja apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar tanpa adanya fid-backnya. Dengan mengajak siswa/i berfikir secara kritis, maka mereka akan dapat hidup mandiri dan penuh percaya diri, sehingga dengan demikian mereka dapat menanggulangi masalah-masalah yang dihadapinya.

Di Sekolah Dasar merupakan pendidikan terendah yang diajarkan berbagai macam bidang Study yang di ajarkan di Sekolah Dasar merupakan dasar ilmu untuk berpijak melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi, untuk itu pada Sekolah Dasar ini betul-betul dipersiapkan sebaik-baiknya, persiapan yang dimaksud, setiap guru bidang studi tidak terlepas dari persyaratan guru yaitu mempunyai profil guru yang baik, maka di samping itu guru-guru bidang study yang mengajar di Sekolah Dasar harus mempunyai kwalifikasi-kwalifikasi dibidang masing-masing.

Salah satu kwalifikasi yang harus dimiliki oleh setiap bidang study adalah mempunyai pengetahuan tentang "Perencanaan evaluasi belajar yang baik" Supaya tujuan yang akan dicapai setiap materi yang akan diajarkan



tercapai dalam bidang study masing-masing. Sedangkan melaksanakan evaluasi merupakan hal yang wajib dan tak dapat dipisahkan dengan tujuan apa yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam buku prinsip-prinsip dan teknik evaluasi.

"Evaluasi pencapaian belajar siswa adalah satu kegiatan yang merupakan kewajiban setiap guru pengajar. Dikatakan kewajiban setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya ataupun kepada siswa itu sendiri bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikannya.

(Drs. M. Ingali Purwanto, 1986 : 29).

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa selesai melaksanakan pengajaran, setiap guru wajib melaksanakan evaluasi, supaya guru bisa mengetahui ketentuan yang berlaku sesuai dengan petunjuk pelaksanaan evaluasi yang dikeluarkan Departemen P dan K.

Berdasarkan kepada interviu penulis dengan guru-guru bidang study yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Mundam Sakti Kec. IV Nagari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Sampai saat ini mengalami masalah tentang "Bagaimana cara perencanaan evaluasi hasil belajar yang baik" Sesuai dengan bidang studi masing-masing, supaya pembuatan bahan soal yang dibuat betul mengukur apa yang diukur, dan bisa membedakan siswa yang belajar dengan yang tidak belajar. Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk mengajukan makalah sesuai dengan topik di atas.

B. Ruang Lingkup Masalah

Sesuai dengan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka pada makalah ini dibatasi pembahasannya tentang :

1. Bagaimana cara :

- a. Membuat perencanaan umum
- b. Membuat perencanaan khusus
- c. Penyusunan tes hasil belajar
- d. Langkah-langkah pengumpulan data

2. Verifikasi Data.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Dalam membuat perencanaan untuk suatu rangkaian kegiatan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan dalam suatu program pendidikan dapat dibagi :

1. Perencanaan Umum.

Yaitu suatu perencanaan yang menyangkut segenap rencana kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu jenis pendidikan.

Karena di suatu sekolah pemberian pelajaran berdasarkan bidang study, maka ada dua hal yang penting harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum membuat perencanaan umum :

- a. Guru harus paham dahulu apa tujuan pendidikan itu, baik yang menyangkut tujuan umum maupun tujuan khusus yang harus dicapai oleh jenis pendidikan dimana ia bertugas.
- b. Guru harus menyadari apa sumbangan yang dapat diberikan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan melalui bidang studi yang diajarkan.

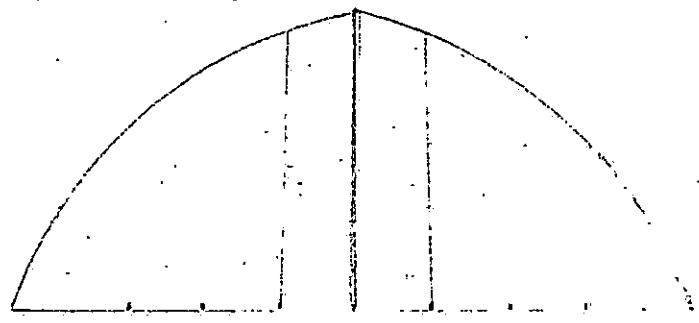
Karena di sekolah terdiri dari beberapa guru dan bidang study, maka supaya tidak terjadi kesimpang siuran dalam pelaksanaan evaluasi perlu ada suatu pedoman bersama dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk bidang study masing-masing dan pedoman itu hendaknya disusun dalam suatu program secara

yang didapatkan siswa setiap item dalam lembaran jawaban, baru diolah dengan memakai norma yang telah ditentukan sebelumnya. Didalam dunia pendidikan, pendekatan penilaian yang sering dipakai ada tiga jenis norma.

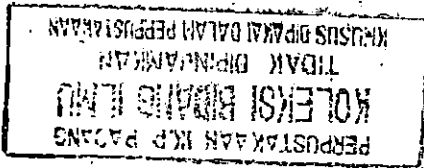
1. Penilaian Acuan Normal (Norma Relatif)

Penilaian acuan norma adalah penilaian yang membandingkan hasil belajar mahasiswa/siswa terhadap mahasiswa/siswa lain dalam kelompoknya. Pendekatan penilaian ini dapat dikatakan sebagai pendekatan apa adanya, dalam arti bahwa patokan perbandingan semata-mata diambil dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh pada saat pengukuran/penilaian itu berlangsung. Penilaian ini sama sekali tidak dikaitkan dengan ukuran ataupun patokan yang terletak di luar hasil pengukuran kelompok mahasiswa/siswa. (Dirjen Dikti Dep. P dan K 1981 : 9).

Penilaian acuan norma pada dasarnya mempergunakan kurva normal dan hasil-hasil penghilangannya sebagai dasar penilaian. Kurva ini dibentuk dengan mengikut sertakan semua angka hasil pengukuran yang diperoleh.



-SD -SD -SD M +SD +SD +SD
Gambar Kurva Normal



bersama tentang kegiatan evaluasi dan ini dapat disusun dalam jangka waktu satu semester, dua semester atau jangka panjang selama 6 semester. Kemudian di dalam program evaluasi tersebut dicantumkan pokok-pokok yang perlu dalam program evaluasi untuk sekolah seperti :

a. Bila gurunya banyak yang masih junior dalam mengajar, belum punya pengalaman dalam mengevaluasi, maka di dalam program evaluasi itu harus dibuat petunjuk-petunjuk yang jelas tentang pelaksanaan evaluasi, tapi kalau gurunya pada umumnya terdiri dari tenaga senior, yang sudah berpengalaman di bidang evaluasi, maka dalam program evaluasi cukup petunjuk-petunjuk singkat saja.

b. Kalau tujuan pendidikan maupun rumusan tentang rencana pelajaran yang tercantum dalam rencana pelajaran tidak terperinci, maka perlu diraikan dalam program evaluasi.

c. Apabila pada sekolah tersebut alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan masing-masing bidang study telah cukup tersedia, maka dalam program evaluasi cukup disebutkan bahwa pada waktu tertentu, diadakan evaluasi terhadap aspek-aspek tertentu, tapi kalau alat evaluasi belum tersedia, maka perlu disebutkan cara sebaiknya yang perlu ditempuh oleh seorang guru dalam mengadakan evaluasi.

Kemudian program evaluasi dibuat harus singkat dan cukup jelas bagi setiap orang yang mempergunakannya dan jangan pula menyerupai Texbook. Dan di dalam program evaluasi untuk suatu sekolah hendaklah membuat hal-hal sebagai berikut :

- a. Perincian terhadap tujuan evaluasi dalam lembaga pendidikan tersebut dan tujuan evaluasi setiap mata pelajaran.
- b. Perincian mengenai aspek pertumbuhan yang harus diperhatikan dalam setiap tindakan evaluasi.
- c. Metode evaluasi yang dapat dipergunakan.
- d. Masalah alat evaluasi yang dapat dipergunakan.
- e. Kreterium skala yang dipergunakan
- f. Jadwal evaluasi.

2. Perencanaan Khusus

Yaitu langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan setiap pengajar atau guru setiap kali ia akan mengadakan evaluasi.

Program evaluasi yang telah dibuat secara bersama oleh guru-guru di sekolah, maka pada perencanaan khusus ini dibuat oleh guru bidang study masing-masing setiap kali mengadakan evaluasi merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan, dari kedua hal tersebut di atas dan keduanya saling melengkapi. (1983 : 18). Dari hal di atas, jelaslah bahwa program evaluasi dan perencanaan khusus yang dibuat di sekolah tentang evaluasi saling

melengkapi, misalnya apabila dari dalam program evaluasi secara terperinci, maka pada perencanaan khusus hal itu tidak perlu dilakukan lagi dan begitu pula sebaliknya.

a. Merumuskan Tujuan

Sebelum guru mempersiapkan suatu tindakan evaluasi, terlebih dahulu guru harus mempertanyakan "Untuk apa tujuan evaluasi yang akan saya lakukan ini?" misalnya guru bidang study Olahraga, materi yang akan dievaluasi "Kesehatan Pribadi", maka rumusan tujuan evaluasi yang hendak dilaksanakan tidaklah cukup kalau dirumuskan sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengetahuan murid tentang soal kesehatan pribadi, ini masih umum, sehingga tidak menuntun guru dalam menyusun soalan-soalan tes, tapi cobalah diperinci lebih lanjut: tentang apa saja dari kesehatan pribadi itu yang ingin diketahui dan seberapa dalam proses mental yang ingin di capai dalam suatu tindakan evaluasi dilakukan melalui dua hal antara lain :

1. Mengadakan perincian ruang lingkup dari pada pengetahuan yang hendak diukur.
2. Mengadakan perincian terhadap proses mental yang hendak diukur, sehubungan dengan pengetahuan tersebut yaitu :
 - a. Menyangkut tentang luas pengetahuan

b. Tentang jenjang pengetahuan.

Perincian tentang luas pengetahuan hendaklah diukur berpedoman kepada ruang lingkup pengetahuan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah bersangkutan.

Dalam kurikulum akan dapat diketahui aspek-aspek apa saja dari kesehatan pribadi yang diketahui oleh murid-murid. Sedangkan perincian tentang jenjang pengetahuan yang hendak diukur dapat berpedoman pada jenis pengetahuan menurut Bloom atau yang lebih dikenal Taksonomi Bloom, adalah sebagai berikut :

1. Daerah Kognitif

- a. Pengetahuan/Ingatan
- b. Pengertian/Pemahaman
- c. Penerapan/Aplikasi
- d. Analisa
- e. Sintesa
- f. Evaluasi

2. Daerah Efektif

- a. Penerimaan
- b. Respon
- c. Penilaian
- d. Organisasi
- e. Karakterisasi

3. Daerah Psikomotor

- a. Peniruan

- b. Penggunaan
- c. Ketelitian
- d. Penyambungan
- e. Neturalisasi

Dari ketiga penggolongan jenis pengetahuan menurut Bloom, kalau guru ingin mengukur jenjang pengetahuan tentang kognitif (ilmunya), maka dipakai daerah kognitif dan ini biasanya diluahkan dalam bentuk tes kognitif, kalau untuk motorik daerah psikomotor dan afektif, sedangkan jenjang pengetahuan kognitif yang terendah adalah pengetahuan/ingatan. Yang tertingginya evaluasi. Untuk sekolah dasar biasa diadakan dalam mengadakan pengetahuan evaluasi soal-soal kognitif yang dibuat sampai jenjang pengertian/pemahaman contoh:

1. Jenjang pengetahuan/ingatan yaitu kemampuan seorang untuk mengenali atau mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala rumus, dan sebagainya. Tanpa memahami dan tanpa dapat menggunakannya.

Contoh Rumusan TIK.

Siswa dapat menyebutkan Ibu Kota Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Soalnya dalam bentuk objektif Ibu Kota Sawahlunto Sijunjung adalah

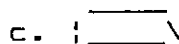
- a. Sijunjung
- b. Sawahlunto
- c. Muaro Sijunjung
- e. Koto Baru

2. Jenjang pengertian/pemahaman yaitu jenjang kemampuan proses berpikir dimana dituntut untuk dapat memahami yang berarti mengetahui tentang sesuatu hal serta dapat melihatnya dari berbagai segi misalnya kemampuan menguraikan dan memperluas suatu istilah.

Contoh Rumusan TIK.

Siswa dapat memberi contoh segi tiga siku-siku sama sisi.

Soal : Mana diantara gambar dibawah ini yang merupakan segi tiga siku-siku.



Bila guru olahraga dan kesehatan ingin mengukur jenjang pengetahuan tentang daerah psikomotorik, maka dilakukan bentuk ujian praktek. Kemudian jenjang daerah psikomotor menentukan dan yang tertinggi Natularisasi. Untuk Sekolah Dasar biasa di dalam mengadakan evaluasi Motorik untuk olahraga, yang dinilai dalam ujian praktek menirukan.

Contoh : Rumusan TIK

Siswa dapat melakukan Senam Seri D dengan baik.

Contoh : Bentuk Tes Motorik.

Diuji siswa itu dengan melakukan senam.

seri D dan dinilai dengan observasi dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

b. Menetapkan Aspek-Aspek yang Dinilai.

Setelah guru merumuskan tujuan evaluasi, maka guru menetapkan aspek-aspek yang dinilai dalam suatu tindakan evaluasi yang didasarkan pada tujuan evaluasi yang dirumuskan. Bila tujuan evaluasi bertujuan untuk memeriksa pengetahuan siswa dalam soal makanan di klasifikasikan menjadi pengetahuan /ingatan dalam soal.

c. Menetapkan Methode.

Setelah guru selesai merumuskan tujuan dan menetapkan aspek-aspek yang dinilai dari suatu tindakan evaluasi yang akan dilakukan maka kerja selanjutnya menentukan metode sebaik yang dapat kita pergunakan.

Yang harus diperhatikan guru dalam menetapkan metode yang dipergunakan, maka terlebih dahulu harus mengenal bentuk manifestasi dari apa yang hendak dinilai siswa. Misalnya bahwa tujuan mata pelajaran ilmu kesehatan antara lain "Mengajarkan kepada siswa cara yang dapat ditempuh memperoleh dan menyiapkan makanan serta menanamkan kesadaran akan perlunya memilih makanan yang sehat". Untuk menilai pengetahuan siswa tentang cara memperoleh

dan menyiapkan makanan dapat dilakukan dengan metode tes. Sedangkan untuk menilai kesadaran siswa tentang penilaian makanan yang sehat dapat dilakukan dengan mempergunakan metode observasi.

d. Menyiapkan Alat-Alat

Kerja selanjutnya yang harus dilakukan guru setelah selesai menetapkan metode dipergunakan untuk melakukan suatu tindakan evaluasi ialah mempersiapkan alat-alat yang akan dipergunakan dalam evaluasi tersebut. Bila evaluasi yang dilaksanakan itu berupa tes tertulis maka alat yang dipergunakan adalah berupa soalan tes. Bila evaluasi yang dilaksanakan itu berupa observasi maka alat yang dipergunakan/dipersiapkan adalah berupa petunjuk dan suatu blanko yang akan kita pergunakan untuk mencatat dan menafsirkan hasil observasi.

B. Pemilihan Atau Penyusunan Tes Hasil Belajar.

Bila alat-alat evaluasi telah tersedia, maka guru tinggal memilih saja alat-alat evaluasi yang akan dipergunakan. Tapi apabila alat-alat yang akan dipergunakan belum tersedia, maka guru harus menyusun membuat sendiri alat-alat yang akan dipergunakan. Demikian pula halnya dengan pengukuran hasil belajarnya. Apabila tes yang akan dipergunakan untuk mengukur suatu hasil belajar telah tersedia dan cukup memenuhi, maka

guru tinggal memilih saja tes yang tersedia. Tapi apabila tes tersebut belum ada maka guru harus menyusun sendiri tes yang akan dipergunakan. Dalam menyusun tes hasil-hasil belajar ada beberapa langkah yang harus ditempuh :

1. Menyusun Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar.

Penyusunan kisi-kisi tes hasil belajar yang baik dan benar akan memberikan petunjuk dan arah bagi penyusunan tes prestasi belajar dan mempersiapkan butir soal yang sesuai dengan tujuan dan materi yang telah diajarkan. Di samping itu penyusunan kisi-kisi tes hasil belajar yang baik akan memberikan gambaran yang tepat tentang hasil belajar yang diukur dan dinilai, karena materi yang tercantum dalam kisi-kisi tes tersebut merupakan pilihan yang cukup representatif terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Bila materi yang diungkapkan dalam kisi-kisi tes hasil belajar hanya menyangkut sebagian kecil saja dari keseluruhan materi yang diajarkan, maka tes bukanlah merupakan tes yang baik, begitu pula sebaliknya.

Untuk mendapatkan suatu tes hasil belajar yang cukup representatif terhadap bahan yang ditetapkan dapat dilakukan dengan mengadakan analisa berdasarkan fikiran-fikiran atau disebut juga dengan analisa Rasional, yang logis bahan-bahan apa yang perlu kita kemukakan dalam suatu tes, sehingga tes yang disusun

tersebut benar-benar merupakan pilihan yang representatif terhadap ketentuan yang terdapat pada pokok bahasan yang diajarkan.

Justru karena di dalam kisi-kisi tes hasil belajar itu akan terdapat :

a. Komponen Kisi

1. Judul kisi memuat

Bidang / Sub bidang study

2. Kolom (1) diisi dengan butir pokok bahasan/sub pokok bahasan dan taraf kesukaran, mudah (Md), sedang (Sd), sukar (Sk).

3. Setiap kolah dari kiri ke kanan mulai dari kolom (2) s/d kolom 7 berisi aspek intelektual yang akan diukur, mulai dari proses ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Di dalam setiap kolom ini tercantum pula huruf A, B, C, D, E dan Es untuk setiap aspek intelektual. Maksud huruf tersebut ialah ragam soal yaitu :

A - Soal melengkapi pilihan

B - Soal hubungan anatar hal

C - Soal tinjauan khusus

D. - Soal Asosiasi pilihan ganda

E - Soal membaca diagram

Es- Soal Ese berstruktur atau bebas.

4. Kolom (8) berisi jumlah butir tes pada setiap

pokok bahasan sesuai dengan tingkat kesukarannya.
Md, Sd, Sk.

5. Kolom (9) berisi jumlah butir tes pada pokok bahasan tersebut.
6. Kolom (10) berisi % butir tes yang dibuat dari pokok bahasan persentase ini dihitung dengan membagi angka pada kolom (9) dengan jumlah soal seluruhnya dikalikan dengan 100%. Untuk itu agar lebih jelas lihat contoh kisi-kisi tes dapat dilihat pada lampiran makalah ini.

2. Menulis Soal

Setelah guru menyusun kisi-kisi tes hasil belajar, maka angka selanjutnya adalah menulis pertanyaan soal sesuai dengan bentuk soal yang dicantumkan pada-kisi tes. kalau dari di lihat dari bentuk pertanyaan biasa tes yang dipergunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah di bedakan dua jenis :

a. Tes objektif

Yaitu terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa perkataan atau simbol. Sedangkan tes ini mempunyai kebaikan dan kelemahannya antara lain :

1. Kebaikannya :

- a. Dapat dijawab dengan cepat oleh siswa.
- b. Dapat memberikan gambaran yang representatif

terhadap bahan yang diberikan.

- c. Mudah memberi skor soal.
- d. Reabilitas skor yang diberikan pada pekerjaan siswa dijamin sepenuhnya.
- e. Dapat dikoreksi dengan mudah.

2. Kelemahannya :

- a. Siswa bisa menjawab soal menerka-nerka saja.
- b. Menyusunnya sulit.
- c. Soal cenderung untuk mengungkapkan, ingatan dan daya pengenalan.
- d. Kerja sama antara siswa pada waktu mengerjakan lebih terbuka.

3. Tipe-tipe Tes Objektif.

- a. Melengkapi pilihan

Saat ini terdiri ilmu atau pokok soal yang berupa pertanyaan yang belum lengkap kalimat pertanyaannya dan diikuti oleh empat atau lima kemungkinan jawaban yang merupakan pelengkap atas pertanyaan tersebut :

- (1). Variasi I jawab sebagai pelengkap.

Produktifitas perkapita dapat ditingkatkan dengan jalan

- a. Menambah faktor produksi
- b. Mengurangi faktor produksi
- c. Meningkatkan keterampilan memproduksi.

- (2). Variasi II perkecualian.

Nama-nama di bawah ini adalah tokoh-tokoh yang pernah menjadi Presiden USA, kecuali..

- a. Eisenhower
- b. Lucohen
- c. Kenedy
- d. Montgonory

(3). Variasi III jawaban pertanyaan:

Siapakah diantara tokoh-tokoh di bawah ini yang merupakan penemu dari pesawat telepon ?

- a. Bell
- b. Morsa
- c. Edison

b. Hubungan Anatar Hal:

Yaitu terdiri atas dua buah pertanyaan yang dihubungkan dengan kata "sebab" kedua pertanyaan ini dapat benar atau salah, atau dapat juga pernyataan yang satu benar sedangkan yang lain salah.

Petunjuk Soal.

- a. Jika kedua pernyataan dan keduanya menunjukkan sebab akibat.
- b. Jika pernyataan betul tetapi tidak mempunyai hubungan sebab akibat.
- c. Jika pernyataan pertama betul dan pernyataan kedua salah.
- d. Jika pernyataan pertama salah dan pernyataan kedua betul.

e. Jika kedua pernyataan salah.

Contoh :

Pertanian ekstensif sangat tepat bila dilaksanakan di pulau Jawa dan Bali secara teratur.

Sebab

Bila dibandingkan dengan daerah lainnya selain Jawa dan Bali tidak memiliki hutan potensial.

c. Tinjauan kasus.

Soal dalam bentuk simulasi keadaan nyata, sehingga peserta ujian seakan-akan menghadapi keadaan yang sebenarnya.

Contoh petunjuk soal.

Untuk soal berikut ini disediakan suatu teks yang harus dipahami secara cermat. Kemudian menyusul soal-soal yang menyatakan hal yang berhubungan dengan isi teks soal:

1. Kota A dan B keduanya adalah Ibukota Daerah Tingkat II. Pembangunan di Kota A lebih pesat apabila dibandingkan dengan Kota B, hal ini mengakibatkan banyak orang dari pedesaan disekitar Kota B yang melakukan urbanisasi ke Kota A untuk mencari lapangan pekerjaan, akibatnya harga tanah di Kota A lebih mahal apabila dibandingkan dengan kota B. Mengapa demikian?.

- a. Daya beli penduduk Kota B lebih rendah.
- b. Di Kota A penduduknya lebih padat.
- c. Penduduk Kota B kurang dapat menghargai tanah.
- d. Penggunaan tanah di Kota B hanya untuk tempat tinggal
- e. Penduduk di Kota A umumnya kaya.

d. Asosiasi pilihan ganda.

Bentuk soal ini hampir sama dengan bentuk pertama, yakni melengkapi pilihan, yang membedakan dari bentuk yang pertama ialah bahwa dalam bentuk asosiasi pilihan ganda ini kemungkinan jawaban yang benar dapat lebih dari satu.

Contoh petunjuk soal :

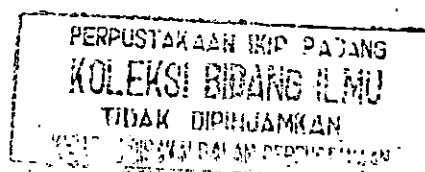
- a. Jika 1,2 dan 3 betul.
- b. Jika 1 dan 3 betul.
- c. Jika 2 dan 4 betul.
- d. Jika hanya 4 betul.
- e. Jika semuanya betul.

Contoh soal :

Rata-rata tinggi badan wanita Indonesia adalah

- (1). Diatas 140 cm
- (2). Kurang dari 170 cm
- (3). Antara 140 - 170 cm
- (4). Kurang dari 140 cm.

e. Membaca diagram (termasuk tabel, gambar dan



grafik). Bentuk soal dipakai disini ialah bentuk pertama, tetapi dengan masalah yang khusus: yakni diagram atau gambar

Pada gambar di atas ini dimana terletak kerajaan Sriwijaya.

- | | |
|----------|----------|
| a. No. 1 | c. No. 3 |
| b. No. 2 | d. No. 4 |

4. Tipe-tipe soal esay.

Ialah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang.

Ragam soal esay ada 2 :

a. Esay bebas

Ciri soal tes bentuk esay bebas adalah tuntutananya kepada esay bentuk menyatakan pendapatnya dengan kata-kata sendiri, dan menggunakan semua pengetahuan yang telah didapat, tanpa dibatasi ditinjau dari sudut mana atau harus dimulai dari mana.

Contoh soal.

Jelaskan apa maksud pemerintah melarang usaha berladang secara berpindah-pindah ditinjau dari sudut pertanian.

5. Tingkat Kesukaran.

Di dalam kisi-kisi tes perlu dicantumkan perbandingan tingkat kesukaran soal biasanya Mudah : Sedang : Sukar = 1 : 2 : 1 : atau 3 : 5 : 2

3. Menata Soal

setelah soal-soal yang diperlukan dalam evaluasi, maka selanjutnya ialah mengatur soal tersebut. Dalam pengaturan soal ini, kita kelompokkan soal itu menurut bentuknya, jadi bukan menurut jenis materinya dan bukan pula menurut pola atas jenis pengetahuan yang hendak diukur. Dengan demikian ada kelompok soal melengkapi pilihan ada pula kelompok pilihan ganda. Disamping pengaturan menurut kelompok, soal itu hendaknya diatur pula menurut taraf kesukarannya. Dalam pengaturan soal menurut kesukaran ada dua pendapat. Pendapat pertama menyatakan bahwa soal itu hendaknya di atur dari tingkat yang paling berturut-turut semakin sukar. Dengan pengaturan ini soal-soal permulaan akan dapat dikerjakan oleh hampir semua anak, sedangkan soal yang terakhir hanya anak-anak yang pandai sajalah yang pandai mengerjakannya. Pendapat yang lain menyatakan bahwa soal-soal tersebut diatur menurut aturan berikut, ringan, sedang, berat, sedang, ringan. Dasar pemilihan dari pada pengaturan ini adalah dasar psikologis, yaitu agar anak-anak keluar dari ruangan tes dengan pikiran yang sudah ringan. Mengenai perbandingan antara jumlah ilmu ringan,

sedang dan berat, dianjurkan untuk mempergunakan perbandingan 3 : 5 : 2.

4. Menetapkan Bobot Soal

Setelah pengaturan soal selesai, maka kerja guru selanjutnya adalah menetapkan besar bobot masing-masing soal. Cara memberikan bobot ini adalah menurut jenjang pengetahuan atau tingkat kesukaran soal. Bila soal mudah sudah jelasnya bobotnya rendah dari yang soalnya sukar. Contoh,

Bentuk soal	bobot
- Melengkapi pilihan	2
- Hub. antar hal	3
- Tinjauan kasus	4
- Esey bebas	6

5. Reproduksi Tes

Setelah semua langkah-langkah tersebut diatas dilaksanakan, maka langkah terakhir adalah ilmu produksi soal tersebut. Reproduksi ini dapat dalam bentuk stensil atau cetakan. Sesuai dengan kebutuhan.

C. Langkah-Langkah Pengumpulan Data.

Didalam pengumpulan data hasil belajar dapat dibedakan atas pelaksanaan tes dan pemberian skor. Pelaksanaan tes dibedakan atas pelaksanaan tertulis dan pelaksanaan lisan jika dilaksanakan dalam evaluasi :

1. Pelaksanaan Evaluasi

Dalam pelaksanaan suatu evaluasi tertulis ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Ruang tempat tes dilaksanakan hendaknya diusahakan setenang mungkin. Suara ataupun gangguan dari luar sedapat mungkin harus dikurangi, ada baiknya menaruh papan pemberitahuan diluar ruang tes, supaya orang-orang yang datang mengetahui bahwa tes sedang berlangsung. Bangku-bangku dalam ruang tes harus disusun cukup longgar sehingga murid-murid dapat bekerja wajar.
- b. Murid-murid harus diperingatkan bahwa mereka tidak boleh bekerja sebelum ada tanda untuk mulai. Hal ini untuk mengatur agar semua murid mulai bekerja pada saat yang sama. Sehubungan dengan ini maka lembaran tes harus dibagikan secara terbalik supaya tidak memberikan kesempatan kepada beberapa murid membaca isi tes terlebih dahulu.
- c. Selama murid-murid bekerja para pengawas tes dapat berjalan-jalan dengan catatan tidak mengganggu suasana, untuk mengawasi apakah murid-murid bekerja secara wajar atau tidak. Murid-murid yang melanggar tata tertib tes dapat dikeluarkan dari ruang tes.
- d. Apabila waktu yang ditentukan telah habis, maka semua pengikut tes diperintahkan untuk berhenti bekerja dan segera meninggalkan ruangan tes secara

- tertib. Para pengawas tes segera mengumpulkan lembaran-lembaran tes dan lembaran jawaban anak.
- e. Setelah alat-alat terkumpul maka pengawas tes supaya mengisi catatan-catatan kegiatan tentang kejadian-kejadian penting yang terjadi selama tes berlangsung.

2. Memeriksa Hasil Evaluasi dan Memberi Skor

Setelah dilaksanakan evaluasi, maka tugas guru selanjutnya memeriksa jawaban soal, kalau bentuk soalnya objektif tes ada beberapa jenis cara memeriksanya.

a. Kunci Berdampingan (Strip Keys)

Kunci jawaban ini terdiri dari jawaban-jawaban yang benar yang ditulis dalam satu kolom lurus kebawah. Oleh karena itu kunci jawaban ini dipergunakan untuk memeriksa jawaban yang ditulis dalam satu kolom yang lurus kebawah. Cara mempergunakannya ialah dengan jalan meletakkan kunci jawaban tersebut berjejer dengan lembaran jawaban yang akan diperiksa. Selanjutnya cocokkan jawaban-jawaban yang terdapat pada kunci jawaban.

Jawaban yang cocok dengan kunci diisi tanda positif (+), jawaban yang tidak cocok diisi tanda negatif (-). Untuk lebih jelasnya lihat lampiran makalah.

b. Kunci Sistem Karbon (Carbon System Keys)

Kunci jawaban dengan dengan sistem karbon ini

dipergunakan untuk memeriksa jawaban dari item-item yang mengemukakan alternatif-alternatif murid disuruh untuk mengisi tanda silang (x) pada pilihan yang benar dari alternatif yang disediakan. Di bawah lembaran jawaban diisi karbon dan kunci jawaban diikat menjadi satu. Kunci jawaban telah terisi lingkaran tempat jawaban-jawaban yang benar, untuk jelasnya lihat lampiran makalah.

c. Kunci Sistem Tusukan (Pimprik System Keys)

Kunci sistem tusukan pada hakekatnya hampir sama dengan sistem karbon. Dalam sistem ini pilihan yang benar dan alternatif yang disediakan ditusuk dengan jarum. Tusukan ini akan menembus kunci jawaban yang ada dibawahnya. Apabila pilihan benar, maka lobang yang terjadi pada kunci jawaban akan tepat ditengah lingkaran yang disediakan, apabila pilihannya salah, maka lobang yang terjadi akan berada diluar lingkaran.

d. Kunci Berjendela (Windaw Keys)

Kunci berjendela ini dibuat dari sebuah blanko jawaban yang masih kosong. Pilihan yang benar dalam alternatif yang disediakan dilobangi. Cara mempergunakan ialah meletakkan kunci jawaban yang telah berlobang di atas lembar jawaban yang diperiksa. Melalui lobang-lobang pada kunci jawaban. buat garis-garis vertikal ini sebaiknya

dipergunakan pensil berwarna/pulpen merah. Apabila garis vertikal tersebut tepat pada tanda silang yang dibuat murid berarti jawaban murid bersangkutan betul, begitu sebaliknya.

3. Verifikasi Data.

Langkah verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh, dalam langkah pengumpulan data. Apakah data yang telah diperoleh, dalam langkah pengumpulan data. Apakah data yang telah diperoleh itu sudah benar masih mungkin mengandung kesalahan. Apabila data yang diperoleh itu sudah diyakini kebenarannya, maka data tersebut dapat diolah menjadi nilai. Bila ada data yang lembaran jawabannya tidak dijawab satu juga maka dipisahkan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan kepada pembahasan pada makalah ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan umum dalam evaluasi yaitu suatu perencanaan yang menyangkut segenap rencana kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu jenis pendidikan.
2. Perencanaan khusus dalam evaluasi yaitu menyangkut langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan setiap pengajar atau guru setiap kali akan mengadakan evaluasi.
3. Didalam membuat perencanaan khusus dapat evaluasi yang dibahas adalah :
 - a. Merumuskan tujuan
 - b. Menetapkan aspek-aspek yang dimulai
 - c. Menetapkan metode
 - d. Menyiapkan alat-alat.
4. Supaya soal yang disusun merupakan soal yang representatif, maka guru terlebih dahulu harus menganalisa secara rasional terhadap bahan yang telah diajarkan, kemudian diluangkan kedalam kisi-kisi tes hasil belajar, dan selanjutnya baru dibuat soal, maka tugas selanjutnya :
 - a. Soal disusun
 - b. Ditentukan bobot setiap soal
 - c. Reproduksi soal

d. Pelaksanaan evaluasi

e. Memeriksa tes / memberi skor.

B. Saran-Saran

1. Supaya tes yang dilaksanakan di sekolah dasar betul bisa membedakan anak yang pandai dengan anak yang bodoh, dianjurkan kepada guru sebelum melaksanakan evaluasi, buat perencanaan evaluasi hasil belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 1987. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Penerbit Bina Aksara Jakarta.
- Alnedral, 1989. Pengantar Evaluasi Pendidikan Olahraga FPOK IKIP Padang.
- Abdullah, Arma, 1990. Evaluasi Pendidikan Jasmani. Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK, 1983. Evaluasi Hasil Belajar.
----- . Buku III D. Penilaian Dalam Pendidikan.
- Depdikbud RI, 1987. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Penilaian.
- Ibrahim, Anwar, 1986. Pedoman Tata Tulis Karya Ilmiah. FPOK IKIP Padang.
- Nurkancana, Wayan, 1986. Evaluasi Pendidikan. Penerbit : Usaha Nasional Surabaya - Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim, 1986. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi : Penerbit Bina Aksara Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 1990. Petunjuk Penulisan Butir Soal Prestasi Belajar. Pusat Testing dan Evaluasi Pendidikan IKIP Padang.
- Repelita III. 1979 - 1984 . Penerbit Dep. Dikbud R.I

-----000-----

Lampiran (1)

KISI-KISI TES

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN OLARHAGA DAN KESEHATAN
 SEKOLAH : SD NEGERI MUNDAM SAKTI
 WAKTU / KLS : 60 MENIT / V

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aspek Intelektual PB/ Dan Ben-Ingat SPB tuk Soal Dan Soal Tingkat Kesukaran	INGATAN	PEMAHAMAN	APLIKASI	JUMLAH TINGKAT KESUKARAN	JUMLAH SOAL	%
	A;B;C;D;E;Es	A;B;C;D;E;Es	A;B;C;D;E;Es	Md;Sd;Sk		
UKS	Md	1		3		
	Sd	1		1	5	20%
	Sk	1			1	
KESEHATAN PRIBADI	Md	1	1	2		
	Sd	1	1	1	5	8 32%
	Sk	1			2	
KESEHATAN LINGKUNGAN	Md	1	1	2		
	Sd	1	1	3	6	24%
	Sk		1		1	
PENYAKIT MENULAR	Md	1	1	2		
	Sd	1	1	3	6	24%
	Sk	1			1	
JUMLAH VARIASI	5;6;4	2;1;3;4				
ASPEK INTELEKTUAL	18	7		9;12;4	25	100%
PERSEN ASPEK INTELEKTUAL	72%	28%				

Lampiran (2)

FORMAT PENULISAN SOAL

BIDANG STUDI : PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN

JENJANG SEKOLAH: SD NEGERI MUNDAM SAKTI

PERKIRAAN WAKTU: 60 MENIT

NO.	No. Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan	Bahan/ Kelas	Jenjang Kognitif	TIK	No. Soal	S o a l	Tingkat Kesukaran	Bentuk Soal	Kunci
1	Penyakit Menular	V	C 1	Siswa dapat menjelaskan 3 macam penyakit menular	1	Penyakit dibawah ini adalah penyakit menular kecuali : a. TBC b. Malaria c. Panu d. Reumatik	Md	A	d
	dst								

KETERANGAN :

Jenjang Kognitif

C1 = Pengetahuan tentang fakta (ingatan)

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisa

C5 = Sintesis

C6 = Evaluasi

Tingkat Kesukaran

Md = Mudah

Sd = Sedang

Sk = Sukar

Bentuk Soal

A. Melengkapi 5 pilihan

B. Hubungan antar hal

C. Tinjauan Kasus

D. Analisa pilihan ganda

(pilihan ganda kompleks)

E. Membaca diagram/grafik

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

KOLEKSI BIDANG ILMU

TIDAK DIPINJAMKAN

KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Lampiran (3)

1 * Kunci Berdampingan (Strip keys)

LEMBARAN JAWABAN	
No.:	1c +
	2e +
	3a -
	4b -
	5d -
	6e +
KUNCI JAWABAN	
No.:	1c
	2e
	3b
	4d
	5a
	6e

2 * Kunci Sistem Karbon (Karbon System Keys)

No	a	b	c	d
1	x			
2				o
3		x		
4				x
5				
6			x	
7		x		
8				o
9				

3 * Kunci BerendaJa

No	a	b	c	d
1				
2				x
3			x	
4			x	
5				x
6			x	
7				